

Nama : Danu Akta Alam

NPM : 2413031052

Kelas : B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

1. Resume Jurnal “Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi...” (JPPE, 2025)

Jurnal ini meneliti bagaimana PT Astra International Tbk (manufaktur) dan PT Telkom Indonesia Tbk (teknologi) menerapkan teori normatif dan positif dalam kebijakan akuntansinya. Astra lebih dominan menggunakan **teori normatif**, karena sektor manufaktur menuntut pelaporan yang transparan, konservatif, patuh standar SAK–IFRS, dan menjaga legitimasi sosial serta kepatuhan regulasi OJK. Sebaliknya, Telkom lebih dekat dengan **teori positif**, karena dinamika industri teknologi menuntut fleksibilitas laporan keuangan, pengelolaan laba, dan pemilihan kebijakan akuntansi yang mendukung strategi bisnis dan ekspektasi pasar modal. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik industri, tekanan regulasi, risiko sosial-lingkungan, struktur kepemilikan, serta motivasi manajerial. Studi ini menegaskan bahwa kebijakan akuntansi adalah hasil negosiasi antara kepatuhan (normatif) dan kepentingan manajerial (positif).

2. Resume Jurnal “Positive Accounting Theory: Theoretical Perspectives on Accounting Policy Choice” (UNICEES 2018)

Jurnal ini menjelaskan fondasi teori akuntansi positif (Watts & Zimmerman) dan bagaimana teori tersebut memprediksi pilihan kebijakan akuntansi manajemen. Inti teori positif ada pada **tiga hipotesis utama**—bonus plan, debt covenant, dan political cost—yang menunjukkan bahwa manajer memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan kepentingannya. Artikel ini juga meninjau kritik terhadap teori positif, seperti ketergantungan berlebihan pada paradigma ekonomi dan keterbatasan dalam meniru pendekatan ilmu alam. Meskipun dikritik, teori positif tetap relevan karena memberikan pola sistematis untuk menjelaskan perilaku manajerial dan konsekuensi ekonomi dari pilihan kebijakan akuntansi. Artikel ini menegaskan bahwa teori positif memiliki kontribusi besar bagi penelitian empiris dan pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi pilihan kebijakan akuntansi.

Opini Saya

Kedua jurnal memberikan gambaran yang saling melengkapi. Jurnal pertama lebih aplikatif karena menunjukkan bagaimana teori positif dan normatif “hidup” dalam praktik dua perusahaan besar Indonesia. Sementara jurnal kedua lebih konseptual dan historis dalam menjelaskan akar teori positif serta kritik dan kontribusinya. Dari perbandingan keduanya, menurut saya teori positif tetap diperlukan dalam membaca perilaku manajerial yang tidak bisa dijelaskan oleh teori normatif. Namun, penerapan teori positif tanpa kontrol normatif dapat membuka ruang bagi pengelolaan laba yang berlebihan. Oleh karena itu, keseimbangan antara regulasi (normatif) dan fleksibilitas manajerial (positif) menjadi kunci agar laporan keuangan tetap relevan sekaligus dapat dipercaya.